

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data berupa kuesioner dengan responden berdasarkan pemilik industri keripik yang terdapat di Jalan Pagar Alam, Kelurahan Gunung Terang, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, atau biasa dikenal sebagai Gang PU. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan tehnik analisis yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian. Data sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1 Data Sampel Penelitian

No	Produsen Keripik	Jumlah Toko
1	Aneka keripik Ahhas	1
2	Aneka Keripik Alinda	1
3	Aneka keripik Arabar	1
4	Aneka Keripik Askha Jaya	5
5	Aneka keripik dian	1
6	Aneka Keripik Firman	2
7	Aneka keripik kurnia	1
8	Aneka Keripik Mahkota	1
9	Aneka Keripik Nisa	1
10	Aneka keripik puri jaya	3
11	Aneka Keripik Rizka	1
12	Aneka keripik Rona Jaya	1
13	Aneka keripik Royyan	1
14	Aneka Keripik Siger	1
15	Istana keripik Shaqila Jaya	1
16	Keripik Dua dara	1

17	Keripik Lala	1
18	Keripik Lateb Jaya	1
19	Keripik Naila	1
20	Keripik Nyoto Roso	2
21	Keripik Shinta	1
22	Keripik Zom.Zom Family	1
23	Oleh oleh keripik has lampung	1
24	Toko Alibaba	1
25	Toko Cesy Lia	2
26	Toko Enggal jaya	1
27	Toko Fino	2
28	Toko Ibu Mery	3
29	Toko Karya mandiri	2
30	Toko Saudagar	1
31	Toko Suheri	1
32	Toko Sumber Rezeki	1
33	Toko Wagiman	1
34	Toko Yaya	1

Sumber : Hasil survei peneliti (Januari 2018)

Adapun gambaran karakteristik data kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Data Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah kuesioner
1	Kuesioner yang dikirim	34
2	Kuesioner yang kembali	32
3	Kuesioner yang tidak kembali	2
4	Kuesioner yang diolah	32
5	Persentase kuesioner yang diolah	94%

Fokus responden dari masing-masing industri keripik telah ditetapkan peneliti yaitu pemilik dari industri tersebut untuk menjadi responden. Sehingga dapat diketahui responden yang ada sebanyak 34 orang. Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui total kuesioner yang direspon dan dapat digunakan untuk mengolah data sebanyak 32 kuesioner yaitu 94% dari total kuesioner yang disebar. Sedangkan deskripsi responden dalam penelitian ini mengenai jenis kelamin dan umur yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3 Deskripsi Responden (N=32)

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin :		
Laki-laki	18	56,3%
Perempuan	14	43,7%
Total :	32	100%
Umur :		
20-30 tahun	1	3,1%
31-40 tahun	9	28,1%
41-50 tahun	19	59,4%
>50 tahun	3	9,4%
Total :	32	100%

Sumber : Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Profil jenis kelamin digunakan untuk mengetahui proporsi responden laki-laki dan perempuan. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (56,3%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan 14 orang (43,7%).
2. Profil umur pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 1 orang (3,1%), responden yang berumur 31-40 tahun sebanyak 9 orang (28,1%), responden yang berumur 41-50 tahun sebanyak 19

orang (59,4%) dan responden yang berumur >50 tahun sebanyak 3 orang (9,4%).

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *e-commerce*, penggunaan sistem informasi akuntansi dan *self efficacy* dalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Jumlah sampel tidak didasarkan pada seluruh industri keripik dikota Bandar Lampung, akan tetapi pada sentra industri keripik kota Bandar Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likert* untuk masing-masing variabel, baik itu variabel dependen maupun independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan-pernyataan tersebut berhubungan dengan *E-commerce*, Sistem informasi akuntansi, *Self efficacy* dan Berwirausaha. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat 30 pernyataan yang terbagi yakni 6 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel dependen Berwirausaha, 5 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu variabel *E-commerce*, 7 pernyataan digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu variabel Sistem informasi Akuntansi dan 12 pernyataan yang digunakan untuk mewakili variabel independen yaitu variabel *Self efficacy*. Pernyataan tersebut kiranya dapat mewakili setiap variabel baik variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam kuesioner ini responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pandangan mereka mengenai *E-commerce*, Sistem informasi Akuntansi , *Self efficacy* dan Berwirausaha dengan menggunakan skala *likert* dengan nilai 1

sampai dengan 5, dimana 1 menunjukkan sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= netral, 4= setuju dan 5=sangat setuju.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>E-commerce</i>	32	16	25	22.12	2.311
Sistem informasi akuntansi	32	21	32	27.69	2.867
<i>Self efficacy</i>	32	41	59	50.84	4.495
Berwirausaha	32	20	30	26.09	2.277
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 32 data. Maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen untuk berwirausaha diperoleh rata-rata sebesar 26,09 dengan nilai tertinggi 30 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 20 didapat dari pertanyaan dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,277. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan untuk berwirausaha memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean (Ghozali,2011).
2. Rata-rata *mean* untuk variabel bebas (independen) yaitu
 - a. *E-commerce* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 22,12 dengan nilai tertinggi 25 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 16 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,311. Hal ini berarti *E-commerce* memiliki hasil yang

baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- b. Sistem informasi akuntansi memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 27,69 dengan nilai tertinggi 32 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 21 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 2,867. Hal ini berarti sistem informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- c. *Self efficacy* memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 50,84 dengan nilai tertinggi 59 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5=sangat setuju dan nilai terendah sebesar 41 didapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1=sangat tidak setuju dan 2=tidak setuju serta standar deviasinya 4,495. Hal ini berarti *self efficacy* memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau sig. < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau sig. > 0,05 maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien korelasi	Nilai Sig.	Kesimpulan
<i>E-commerce</i> (X1)	X1.1	0,689	0,000	Valid
	X1.2	0,827	0,000	Valid
	X1.3	0,811	0,000	Valid
	X1.4	0,654	0,000	Valid
	X1.5	0,717	0,000	Valid
Sistem informasi akuntansi (X2)	X2.1	0,780	0,000	Valid
	X2.2	0,606	0,000	Valid
	X2.3	0,738	0,000	Valid
	X2.4	0,588	0,000	Valid
	X2.5	0,649	0,000	Valid
	X2.6	0,555	0,001	Valid
	X2.7	0,598	0,000	Valid
<i>Self efficacy</i> (X3)	X3.1	0,662	0,000	Valid
	X3.2	0,637	0,000	Valid
	X3.3	0,360	0,043	Valid
	X3.4	0,572	0,001	Valid
	X3.5	0,786	0,000	Valid
	X3.6	0,352	0,048	Valid
	X3.7	0,703	0,000	Valid
	X3.8	0,791	0,000	Valid
	X3.9	0,715	0,000	Valid
	X3.10	0,884	0,000	Valid
	X3.11	0,524	0,002	Valid
	X3.12	0,433	0,013	Valid
Berwirausaha (Y)	Y.1	0,583	0,000	Valid
	Y.2	0,404	0,022	Valid
	Y.3	0,702	0,000	Valid

	Y.4	0,719	0,000	Valid
	Y.5	0,415	0,018	Valid
	Y.6	0,489	0,005	Valid

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian mempunyai nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas data.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2011). Hasil uji Reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>E-commerce</i> (X1)	0,782	Reliabel
Sistem informasi akuntansi	0,756	Reliabel
<i>Self efficacy</i>	0,753	Reliabel
Berwirausaha	0,708	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *E-commerce* (X1) sebesar 0,782. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) sebesar 0,756. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel *Self efficacy* (X3) sebesar 0,753. Nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Berwirausaha (Y) sebesar 0,708. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang memiliki nilai lebih besar dari 0,7 pada masing-masing variabel menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Adapun uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Jika signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikansi yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
	Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	.87863259
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.074
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.432
Asymp. Sig. (2-tailed)		.992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asympt Sig* (2-tailed) menunjukkan nilai 0,992 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varian inflation factor* (VIF). $VIF = 1 / \text{Tolerance}$. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $\text{Tolerance} \geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali,2011). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	.360		
1 <i>E-commerce</i> Sistem informasi akuntansi <i>Self efficacy</i>	.002 .082 .000	.435 .527 .375	2.300 1.897 2.667

a. Dependent Variable: Berwirausaha

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas hasil analisis menggunakan *Variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk semua variabel independen < 10 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain lain tetap homokedastisitas (Ghozali,2011). Uji ini dapat dianalisis melalui uji glejser dengan melihat koefisien signifikansi, jika tingkat koefisiensi signifikansi lebih besar dari alpha yang ditetapkan (5%) maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
(Constant)	.868	.393
1 <i>E-commerce</i>	1.392	.175
Sistem informasi akuntansi	.022	.983
<i>Self efficacy</i>	-1.237	.226

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

4.2.4 Koefisien Determinan (*Adjusted R₂*)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi

variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.851	.835	.925

a. Predictors: (Constant), *Self efficacy*, Sistem informasi akuntansi, *E-commerce*

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,835 atau 83,5% yang berarti bahwa variabel independen (*E-commerce*, Sistem informasi akuntansi dan *Self efficacy*) dapat menjelaskan variabel dependen (berwirausaha) dan sisanya sebesar 16,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.2.5 Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.787	3	45.596	53.346	.000 ^b
	Residual	23.932	28	.855		
	Total	160.719	31			

a. Dependent Variable: Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), *Self efficacy*, Sistem informasi akuntansi, *E-commerce*

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Dari tabel 4.12 ANOVA diperoleh F hitung 53,596 dengan probabilitas 0,000. Nilai F tabel yaitu 2,95. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($53,346 > 2,95$) atau $sig < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel berwirausaha.

4.2.6 Uji Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.818	1.953
<i>E-commerce</i>	.371	.109
1 Sistem informasi akuntansi	.144	.080
<i>Self efficacy</i>	.238	.060

a. Dependent Variable: Berwirausaha

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 1,818 + 0,371X_1 + 0,144X_2 + 0,238X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pengambilan Keputusan Berwirausaha

a : Konstanta

b : Koefisien

X₁ : *E-commerce*

X₂ : Sistem informasi akuntansi

X₃ : *Self efficacy*

e : Error

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta dalam penelitian ini sebesar 1,818 menunjukkan bahwa jika variabel bebas diasumsikan tetap atau sama dengan nol maka nilai variabel terikat sebesar 1,818.
2. Nilai koefisien variabel *E-commerce* (X₁) dalam penelitian ini sebesar 0,371 yang berarti bahwa jika *e-commerce* naik sebesar satu satuan menyebabkan nilai Berwirausaha juga akan naik sebesar 0,371.
3. Nilai koefisien variabel Sistem Informasi Akuntansi (X₂) dalam penelitian ini sebesar 0,144 yang berarti bahwa jika sistem informasi akuntansi naik sebesar satu satuan menyebabkan nilai Berwirausaha juga akan naik sebesar 0,144.
4. Nilai koefisien variabel *Self efficacy* (X₃) dalam penelitian ini sebesar 0,238 yang berarti bahwa jika *self efficacy* naik sebesar satu satuan menyebabkan nilai Berwirausaha juga akan naik sebesar 0,238.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali,2011). Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu

variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.818	1.953		.931	.360
1 <i>E-commerce</i>	.371	.109	.377	3.407	.002
Sistem informasi akuntansi	.144	.080	.181	1.802	.082
<i>Self efficacy</i>	.238	.060	.469	3.939	.000

a. Dependent Variable: Berwirausaha

Sumber : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.13 diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan *E-commerce* sebesar 0,002 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *e-commerce* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.
2. Nilai signifikan Sistem informasi akuntansi sebesar 0,082 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.
3. Nilai signifikan *Self efficacy* sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *Self efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

4.4. Pembahasan

Persamaan regresi linier berganda yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka berikut ini akan disajikan pembahasan pada penelitian ini :

4.4.1 Pengaruh *E-commerce* Terhadap Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. *E-commerce* telah memberikan dampak positif pada berbagai unsur bisnis, beberapa studi melihat peran *E-commerce* pada sub fungsi dari suatu usaha seperti pemasaran dan operasi. Menurut (Dorris dan Reni, 2017) penerapan *e-commerce* dapat memberikan cara-cara baru dalam melaksanakan bisnis, sehingga siapa saja bisa memanfaatkan media tersebut untuk menjadi wirausaha yang mampu menciptakan dan memperluas bisnis secara lebih cepat dan lebih mudah di banding dulu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramiswari (2017) yaitu terdapat pengaruh *e-commerce* terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa *e-commerce* memegang peran penting didalam pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

4.4.2 Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan karena seseorang yang baru memulai wirausaha belum menggunakan teknologi. Pada umumnya sistem informasi akuntansi digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk menunjang kegiatan bisnis dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Krismiaji,2015).

Berdasarkan pada teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi ditentukan oleh

dua faktor yaitu persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan adalah tingkat kepercayaan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja dan lebih mudah didalam menyelesaikan pekerjaan (Vankatesh dan Davis, 2000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh ketika seseorang ingin memulai berwirausaha. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramiswari (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan untuk berwirausaha.

4.4.3 Pengaruh *Self efficacy* terhadap Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berwirausaha. *Self efficacy* (efikasi diri) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self efficacy* dipercayai akan mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan kesulitan. Dalam kaitannya dengan berwirausaha, *self efficacy* seseorang dipercayai berhubungan dengan keberanian memutuskan untuk berwirausaha. Seseorang dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung berpikir positif dan memandang tantangan sebagai peluang yang dapat diatasi dengan kompetensi dan upaya yang dimiliki (Bandura, 2001). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Mustofa (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha.